

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi dasar lengkap adalah telah mendapat semua jenis imunisasi dasar pada waktu anak berusia kurang dari 0 - 9 bulan. Imunisasi dasar yang tidak lengkap, maksimum hanya dapat memberikan perlindungan 25-40%. Sedangkan anak yang sama sekali tidak diimunisasi tentu tingkat kekebalannya lebih rendah lagi. Berdasarkan studi menemukan bahwa pengetahuan, usia ibu, ras, pendidikan dan status ekonomi berhubungan dengan status imunisasi (Muhammad, 2021). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sebagian masyarakat tidak mau hadir ke posyandu membawa anaknya untuk di imunisasi, meskipun dilakukan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan, masyarakat tetap menolak juga dengan berbagai alasan. Hal ini sangat mempengaruhi rendahnya kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Waru.

Dalam rencana strategis Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015-2019, target *Universal Child Immunization* (UCI) desa sebesar 98% pada tahun 2019. Bayi di Indonesia tahun 2019 sebesar 63,3% yang memiliki kelengkapan imunisasi lengkap, angka kelengkapan tersebut masih jauh dari target (Jurnal Pengembangan Manusia vol.7, April 2019). WHO dan UNICEF menetapkan indikator cakupan imunisasi adalah 90% di tingkat nasional dan 80% di tingkat kabupaten. Sementara, data dari Puskesmas Waru tahun 2015 menyebutkan bahwa cakupan Imunisasi dari bulan Mei-Juli di Wilayah Kerja Puskesmas Waru sebesar 63% dari 99 bayi usia 0 - 9 bulan. Hal ini dibuktikan

dengan data sebagai berikut: bulan Mei sebesar 13%, bulan Juni sebesar 21% dan bulan Juli sebesar 29%. Jumlah populasi didapat dari observasi awal yang langsung di ambil oleh peneliti dan telah di samakan oleh data yang ada pada Puskesmas Waru.

Imunisasi bukanlah hal yang baru dalam dunia kesehatan di Indonesia, namun sampai saat ini banyak orang tua yang masih ragu-ragu dalam memutuskan apakah anaknya di imunisasi atau tidak. Kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi harus tetap terjaga, sebab bila tidak dapat menurunkan tingkat kelengkapan imunisasi. Pengetahuan dan persepsi merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, persepsi dan kesadaran, maka tidak akan berlangsung lama. Jadi, pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu bertahan lama pada seseorang (Notoatmodjo, 2017). Salah satu sumber persepsi adalah pengetahuan yang didapat dan kepercayaan terhadap sumber tersebut. Sumber ini biasanya berbentuk norma-norma dan kaidah-kaidah baku yang berlaku di dalam kehidupan sehari-hari berupa nilai-nilai warisan nenek moyang. Didalamnya terkandung pengetahuan yang kebenarannya boleh jadi tidak dapat dibuktikan secara rasional dan empiris, tetapi sulit dikritik untuk diubah begitu saja. Pengetahuan yang bersumber dari kepercayaan cenderung bersifat tetap tetapi subjektif. Dari kepercayaan itulah masyarakat menganggap pemberian imunisasi akan membuat anaknya sakit (anak sehat dibuat sakit). Dengan kejadian seperti itu orang tua menolak dan tidak hadir ke posyandu, hal itu dipengaruhi oleh rendahnya persepsi akibat dari sumber pengetahuan orang tua dan kurang pemahaman tentang konsep pemberian imunisasi, efek samping serta manfaatnya sehingga hal tersebut mempengaruhi rendahnya tingkat kelengkapan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Waru. Kendala utama untuk keberhasilan

kelengkapan imunisasi bayi karena rendahnya kesadaran yang berhubungan dengan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi.

Perlu ditekankan bahwa pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan tingkat imunitas secara umum di masyarakat. Untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan (preventif) peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam pelaksanaannya, namun cakupan yang diharapkan tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan dari orang tua terutama ibu sebagai orang yang pertama berperan aktif membawa bayinya untuk mendapatkan imunisasi. Ada beberapa solusi dalam pemecahan masalah ini diantaranya diadakannya kegiatan penyuluhan setiap pelaksanaan posyandu, pemberian informasi yang bersifat tiba-tiba, kegiatan kunjungan rumah bagi sasaran bayi yang akan di imunisasi. Disini kader juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengupayakan kelengkapan pemberian imunisasi, dimana salah satunya adalah memberitahukan kapan waktu pelaksanaan imunisasi pada orang tua bayi.

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada 10 orang tua, ternyata 7 orang tua memiliki persepsi negatif tentang imunisasi dan jenis penyakit yang dapat dicegah dari pemberian imunisasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan media informasi dan persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 0 -9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan media informasi dan persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 0 -9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan?

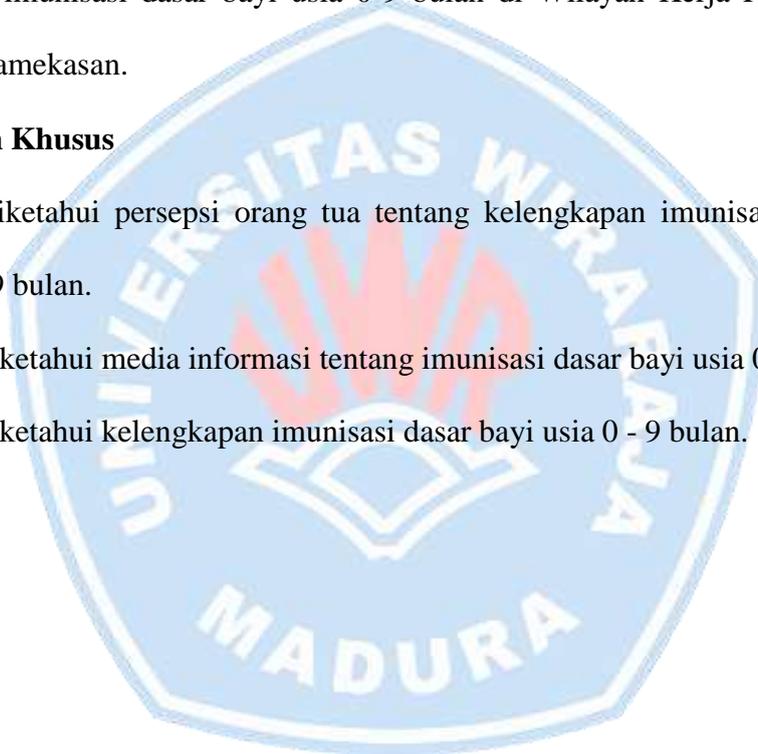
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk diketahui hubungan media informasi dan persepsi orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk diketahui persepsi orang tua tentang kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 0 - 9 bulan.
2. Untuk diketahui media informasi tentang imunisasi dasar bayi usia 0 - 9 bulan.
3. Untuk diketahui kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 0 - 9 bulan.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan serta memberikan wawasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 0 - 9 bulan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Sebagai informasi kepada orang tua tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemberian imunisasi, sehingga setelah mendapatkan informasi masyarakat akan lebih mau dalam memberikan imunisasi untuk kekebalan tubuh bayinya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kepustakaan Universitas Wiraraja Sumenep dan menjadi bahan masukan sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 0 - 9 bulan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau sumber data bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku ibu aktif ke posyandu terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 0 - 9 bulan.

4. Bagi Puskesmas

Sebagai informasi dan saran yang dapat dimanfaatkan pihak puskesmas sebagai pertimbangan dalam usaha preventif, perhatian atau pelayanan khusus kepada ibu yang memiliki bayi usia 0 - 9 bulan serta dapat merencanakan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelengkapan imunisasi dasar.

1.5 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil
<i>Rizky Dhahifa Wahyuni, Ella Nurlaella Hadi</i>	Persepsi Orang Tua Bayi terhadap Pemberian Imunisasi Dasar selama Pandemi Covid-19 di Jakarta dan Bekasi	Penelitian menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan selain imunisasi dasar lengkap, sebagian anak juga diberikan imunisasi tambahan. Hal ini didukung oleh pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan keinginan ibu. Ibu beranggapan jika tidak diimunisasi, anaknya rentan untuk terkena penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Ibu merasakan imunisasi bermanfaat sebagai pencegahan penyakit tersebut. Namun selama

				<p>pandemi, kekhawatiran tertular COVID-19 dirasakan menjadi hambatan utama dalam mengakses layanan imunisasi. Walau begitu, ibu mendapat dukungan dari suami, keluarga, teman, dan tenaga kesehatan untuk tetap melakukan imunisasi dasar. Dengan persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat dan hambatan serta adanya dorongan untuk bertindak, ibu tetap memberikan imunisasi dasar pada anaknya meski sedang pandemi COVID-19.</p>
Putri Asih, Kusuma Putri	Retno Nuzulul Putri	<p><i>Factors Related with Completeness Basic Immunization in Bojonegoro Regency</i></p>	<p>Penelitian deskriptif observasional dengan desain cross sectional.</p>	<p>Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu sebesar 85,9% telah memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya. Berdasarkan uji chi square</p>

			menunjukkan bahwa usia ibu, pendidikan ibu dan paparan sumber informasi masing-masing memiliki nilai $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$,
Imelda Frastika, Sinta Nirwana, Dwi Rahayu, Titusa Agustin, Lia Kartika	Persepsi dan Sikap Orang Tua tentang Pemberian Imunisasi Anak	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Sebagian besar responden memiliki persepsi baik terhadap pemberian imunisasi sebanyak 107 orang tua (53,5%), sebagian besar responden memiliki sikap baik terhadap pemberian imunisasi yaitu 113 orang (56,5%), dan pemberian imunisasi lengkap anak sebanyak 156 responden (78%).

